

ANALISIS NET INTEREST MARGIN DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Fitriyani¹, Sunarto Wage²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb160810191@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

This research is shown to analyze the net interest margin and capital adequacy ratio against the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all banks listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 44 banks and using a sample of 28 according to the criteria set in the sample. The research instrument is documentation and uses secondary data sources obtained from banking financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this research is statistical test with classic assumption test in the form of normality test, multicollinearity test, heterocedacity test and autocorrelation test and using multiple linear regression test consisting of t test and F test, using SPSS version 25 F in this study shows that the variables net interest margin and capital adequacy ratio together have an effect on return on assets. The results of the coefficient of determination R^2 showed a value of 0.246 (24%). The remaining 76% was influenced by other variables that were not included in this research.

Keyword: capital adequacy ratio, net interest margin, return on asset.

PENDAHULUAN

Bank sebagai perantara, mengumpulkan dana sebanyak mungkin dari masyarakat umum untuk mengisi modal dan mengembalikannya untuk keuntungan. Dengan semakin ketatnya pesaing di dunia perbankan, bank itu sendiri tidak berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga menimbulkan masalah, salah satunya kredit macet. Bank memberikannya terlepas dari risiko yang mereka terima, sehingga kredit tidak bisa ditutupi oleh modal bank. Bank yang tidak dapat mengembalikan uang nasabah menunjukkan kinerja bank yang buruk. Kinerja yang buruk dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, kinerja bank yang buruk membuat investor tidak dapat berinvestasi di bank. Investor memilih bank berkinerja tinggi dengan tujuan mencapai pengembalian yang lebih tinggi, perbankan butuh menaikkan kinerja untuk meningkatkan

imbal hasil kepada investor. Bank yang kinerjanya buruk akan sulit untuk memperoleh dana dan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dana serta kehilangan kepercayaan publik. (Usman & Lestari, 2019)

Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa bank lebih mampu menghasilkan keuntungan dan lebih baik dalam menggunakan aset bank. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut. (Susanto & Kholis, 2016)

Perolehan margin bunga bersih (NIM) bank umum di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini tergolong tinggi, setidaknya dalam kurun waktu 2012-2018 yang mencapai rerata 5.16 %/tahun. Fenomena tingginya *Net Interest Margin* perbankan tersebut mengundang beragam respon dan penafsiran, terutama yang terkait dengan

dampaknya. Namun demikian sejak pertengahan Oktober 2016, perolehan *Net Interest Margin* tersebut cenderung menurun. Penurunan tersebut diduga sebagai akibat meningkatnya persaingan, fokus pemerintah terhadap penurunan biaya perbankan, inflasi yang cenderung stabil, menguatnya country risk Indonesia, suku bunga simpanan yang cenderung inelastic, tumbuhnya kredit konsumsi dan peningkatan fokus terhadap manajemen biaya (PWC, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menanggung penurunan aset disebabkan oleh kerugian dari aset berisiko (Harahap & Hairunnisah, 2017). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit yang diberikan (Lexy J. Moleong, 2019). *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki bank kurang dari 8% menandakan bank tersebut tidak sehat. Berdasarkan data laporan Profil Industri Perbankan, kondisi perbankan Indonesia pada akhir tahun 2019 berjalan dengan baik yang ditandai dengan pertumbuhan modal bank (CAR) sebesar 2,331% dari 22,97% pada tahun sebelumnya atau meningkat 43 basis point. Seiring dengan peningkatan jumlah modal (CAR), bank diharapkan mampu meningkatkan besaran laba (ROA) yang dihasilkan. Namun, pada akhir tahun 2019, bank pemerintah mengalami penurunan perolehan laba (ROA) dari 3,08% menjadi 2,81%. Berbeda dengan bank swasta nasional yang mengalami peningkatan dari 2,20% menjadi 2,27%. (Oktaviani et al., 2019:4).

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam bidang keuangan (financial intermediary) antara yang si pemilik dana berlebih (surplus unit) dan individu atau golongan yang membutuhkan dana (deficient unit) (Kasmir, 2014). Kepercayaan pada

lembaga ini sangat krusial disebabkan oleh fungsi sebagai perantara yang telah diuraikan sebelumnya dapat bekerja dengan baik. Fungsi perantara yang dapat berfungsi dengan baik menghasilkan pengaplikasian dana yang efektif juga efisien serta optimal. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kegiatan produksi daridana pinjaman, peningkatan volume produksi kegiatan produksi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. (Prasetyo & Darmayanti, 2015:4).

2.2. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan utama dari setiap perusahaan, bagaimana misi perusahaan tercapai, dan bagaimana tugas serta tercapainya visi yang sebenarnya. *Return on asset* adalah rasio untuk mengukur sebagaimana besarnya manajemen bank mampu memperoleh laba secara menyeluruh (Kurniasari & Ghazali, 2013:103). Informasi tentang efisiensi bank ditampilkan dalam ROA dikarenakan kemampuannya dalam menunjukan besarnya keuntungan dari rata-rata aset Rp. 1.00 asetnya (Mishkin, 2018:6). Perhitungan efektifitas juga efisiensi pada perusahaan normalnya diukur oleh profitabilitas, yang mana memiliki pengertian sebagai kemampuan dari perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba dalam masa atau periode tertentu (Harianto, 2017:1). Berdasarkan aturan dari BI, *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini sebagai proyeksi dari profitabilitas.

Perhitungan efektifitas juga efisiensi pada perusahaan normalnya diukur oleh profitabilitas, yang mana memiliki pengertian sebagai kemampuan dari perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba dalam masa atau periode tertentu (Harianto, 2017:1). Berdasarkan aturan dari BI, *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini sebagai proyeksi dari profitabilitas.

2.3 Net Interest Margin

Net interest margin (NIM) merupakan hasil dari perbandingan pendapatan bunga yang di kurangi beban bunga. (Oktaviani et al., 2019) Pada keadaan tertentu, kesehatan bank ditunjukkan positif oleh net interest margin, karena tingginya nilai NIM di perusahaan. Indikasi yang diberikan oleh IM juga sangatlah penting dikarenakan sumbangan sekitar 70-85% berdasarkan total keseluruhan pendapatan bank nya. Oleh karena itu, sedikit perubahan margin akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas. NIM juga merupakan merupakan salah satu indicator kemampuan bankir pada pengelolaan aset produksi untuk kemudian mendapatkan bunga bersih. (Silaban, 2017)

2.3. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

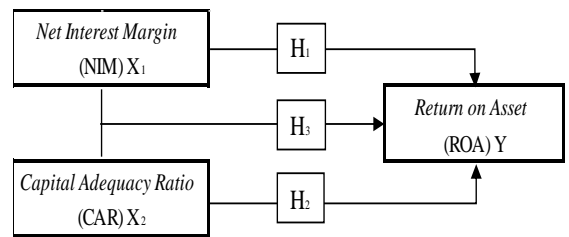
Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio modal yang berguna sebagai penunjuk dari seberapa mampunya bank untuk memasok dana demi berkembangnya usaha dan juga risk-counter dari operasi bank yang menyebabkan hilangnya aset. Semakin naik nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam mengambil risiko atas seluruh aset produksi/kredit yang berisiko dan mendanai operasional perbankan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. (Harianto, 2017:6)

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi dan berpegang pada penelitian terdahulu yang memiliki beberapa variabel serupa seperti pada penelitian "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, *Net Interest Margin* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank (Setiawan, 2017) pada penelitiannya, menghasilkan pengaruh yang positif atau signifikan pada masing-masing dan secara bersamaan terhadap *return on asset*.

2.5. Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

2.6. Hipotesis Penelitian

hipotesis penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 :*Net Interest Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H2 :*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H3 :*Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependent

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *return on asset* yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan suatu bank yang menguntungkan.

2. Variabel Independen

a. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin Perbandingan pendapatan bunga bersih dan aset produktif rata-rata. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari aktivitas peminjaman dan bunga simpanan yang umumnya dibayarkan untuk menyimpan dana di bank.

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan Persentase kecukupan modal bank untuk menahan penurunan aset yang disebabkan oleh kerugian aset berisiko.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank yang sudah go

public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses dalam *website* www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau yang dimana laporan keuangan tersebut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 44 Bank. Dari kriteria yang telah ditentukan penulis, dapat ditarik kesimpulannya bahwa dari 44 bank yang terdaftar di BEI. Hanya terdapat 28 Bank yang memenuhi kriteria penelitian yang dapat digunakan sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Panel yaitu data dari berbagai individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

1. Jenis Data

a. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak atau lembaga yang mengunakanya (Chandrarin, 2017:50).

2. Sumber Data

a. Penelitian Keperustakaan (*Library Research*)

pengumpulan data dengan mengambil data tentang variabel dari dokumen, buku, jurnal, artkel, dan catatan media massa. Dalam penelitain ini data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2015-2019.

b. Penelitian Berbasis Internet (*Internet Research*)

Dengan perkembangan jaman dan mudahnya akses akan ilmu pengetahuan melalui internet, penulis menggunakan referensi memlaui internet untuk penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 cara dalam perolehan data terkait dalam penelitian ini yaitu: Penelitian melalui media pustaka atau *library research*, pembelajaran literasi ditekankan dalam perolehan data. Dokumentasi dan penggunaan data

sekunder yang diperoleh pada situs www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu uji yang digunakan untuk menganalisa data-data dengan cara menjelaskan atau memaparkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak membuat kesimpulan berbentuk pendapat ataupun yang menyamaratakan (Chandrarin, 2017:87).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah model yang dipakai pada regresi linear sudah tepat dalam meperlihatkan relasi yang signifikan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel perancu atau intervensi memiliki distribusi normal dalam model regresi. Dengan uji-t dan uji-F sebagai dasar suatu nilai residu terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat suatu model regresi didapatkanya atau tidak korelasi antara variabel independen (Siregar, 2013:32). Satu model regresi tidak terjadi korelasi atau tidak mengamalai multikolinearitas jika pada uji tersebut memiliki hasil berupa nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedaksitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat model regresi, apaka adanya ketidaksamaan varians dalam residual pengamatan terhadap lainnya (Siregar, 2013:31).

d. Uji Auto Korelasi

Untuk melihat suatu model regresi, apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu di periode tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Jika suatu model regresi tidak mengalami autokorelasi, maka layak dilanjutkan pada pengujian lainnya. Cara untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi menggunakan uji Durbin Wadson (DW)

dengan memperlihatkan nilai DW. Model yang tidak terdapat autokorelasi baik positif atau negatif apabila perbandingan sebesar 5% atau 0,05 (Arifin, 2017).

3. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda yaitu analisis yang digunakan memperkirakan besarnya permintaan di waktu yang akan datang dengan didasari oleh data dari waktu lampau untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011:24).

Persamaan yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini, adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- α = Nilai Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Nilai Koefisien Regresi
- $X_{1,2,3}$ = variabel Independen
- $\beta_{(n)} X_n$ = Nilai Koefisien Regresi dan variabel Independen ke-n

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui dan menunjukkan ukuran dari jenis variabel bebas yang bisa mendeskripsikan jenis variabel terikat (Chandrarin, 2017:88). Nilai uji ini berkisar dari 1 (satu) dan 0 (nol). Ketika angka 0 merupakan nilai dari R^2 , kemampuan dari variabel bebas maka tidak lah bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Namun, ketika angka 1 merupakan nilai dari R^2 , kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat maka bebas untuk menjelaskan banyak informasi dari variabel bebas. R^2 menunjukkan koefisien determinasi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menemukan jawaban dugaan sementara dalam rumusan masalah penelitian.

a. Uji t (parsial)

Uji t yaitu melihat seberapa jauh pengaruh variabel tidak terikat terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Yang dimana jika nilai t Hitung > t Tabel jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika t Hitung < t Tabel dan jika profitabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan yaitu untuk membuktikan dalam model regresi berganda terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membuktikan nilai signifikan dan nilai F (Chandrarin, 2017:90). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun jika nilai F hitung > F tabel jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika F hitung < F tabel dan jika profitabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Deskriptif

Hasil dari perhitungan uji deskriptif dipaparkan dalam tabel berikut

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	140	0.39	10.10	4.8128	1.79483
CAR	140	8.02	66.43	20.8370	7.71978
ROA	140	-10.77	18.21	0.8904	2.82017
Valid N (listwise)	140				

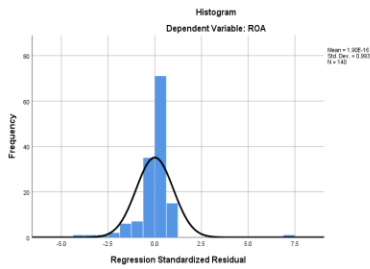
(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Variabel net interest margin (X_1) yang menggunakan 140 data yaitu dari 28 sampel yang digunakan dikali dengan 5 tahun yang diteliti, diketahui memiliki nilai maksimum tertinggi 10,1 lalu nilai rata-rata berada pada 4,8128, dan deviasinya sebesar 1.79483. Data variabel capital adequacy ratio (X_2), yang juga memiliki 140 data, memiliki nilai terendah 8,02, nilai maksimum setinggi 66,43, lalu nilai rata-rata berada pada 20,837, dan standar deviasi 7,71978. Nilai minimum dari return on asset (Y) adalah -10,77, nilai maksimum adalah 18,21, nilai rata-rata adaolah 0,8904, dan standar deviasi 2,82017.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berikut hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Dari histogram, data yang digunakan

Tabel 2 Hasil uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.43096631
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	0.183
	Negative	-0.166
Test Statistic		0.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

0,05 maka dari itu data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

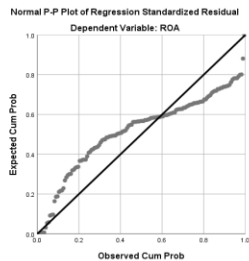
Tabel 3 Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.352	0.722		-4.645	0.000		
	NIM	0.744	0.122	0.473	6.118	0.000	0.906	1.104
	CAR	0.032	0.028	0.087	1.124	0.263	0.906	1.104

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

dalam penelitian tersebar secara normal dibuktikan oleh gambar kurvanya menyerupai bentuk lonceng. Selanjutnya normalitas juga dapat ditunjukkan dalam bentuk p-plot berikut:

Titik terlihat menyebar di sepanjang diagonal maka data terdistribusi secara



Gambar 3 P-Plot

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

normal. Untuk jaminan yang lebih lanjut, tes normalitas berikut pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai dari Asymp.Sig sebesar 0,16. Nilai ini lebih tinggi dari

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Dari tabel ini, variabel net interest margin (X_1) dan capital adequacy ratio (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 0,906. Untuk kedua variabel independen ini memiliki nilai VIF < 10. Maka data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heterokedasitas

Berikut hasil dari uji heterokedasitas dalam penelitian ini.

Correlations				
		NIM	CAR	Abs_RES
Spearman's rho	Correlation	1.000	.453	-.062
	N	140	140	140
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.465
CAR	Correlation	.453	1.000	-.142
	N	140	140	140
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.094
Abs_RES	Correlation	-.062	-.142	1.000
	N	140	140	140
	Sig. (2-tailed)		0.465	0.094

Gambar 4 Hasil uji Heterokedasitas

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Dari tabel di atas, kesimpulan dari data ini tidak menyebabkan heterokedasitas. Dilihat bahwa nilai signifikan dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedasitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	0.257	0.246	2.44865
a. Predictors: (Constant), CAR, NIM				
b. Dependent Variable: ROA				

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berikut hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari 0,05, maka tidak ada auto korelasi dalam penelitian ini

4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil dari uji Analisis Linear Berganda dalam penelitian ini.

Tabel 5 hasil uji analisis linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.352	0.722		-4.645	0.000
	NIM	0.744	0.122	0.473	6.118	0.000
	CAR	0.032	0.028	0.087	1.124	0.263
a. Dependent Variable: ROA						

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Dari tabel diatas, memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstan -3,352. Nilai konstan itu berarti bahwa, jika *net interest margin* (X_1) dan *capital adequacy ratio* (X_2) adalah 0, maka nilai *return on asset* -3,352.
2. yang ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variabel *net interest margin* adalah 0,744. Maka *net interest margin* memiliki dampak positif terhadap *return on asset*. Jika terjadi kenaikan 1% pada variabel X_1 maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,744 yang dimana variabel independennya tetap konstan.

3. Nilai koefisien *capital adequacy ratio* yaitu 0,032. Ini berarti bahwa *capital adequacy ratio* akan berdampak positif pada *return on asset*

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 ^a	0.257	0.246	2.44865	1.594
a. Predictors: (Constant), CAR, NIM					
b. Dependent Variable: ROA					

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang disesuaikan adalah 0,246 (24%). Angka R^2 yang disesuaikan adalah ukuran kemampuan semua variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependennya dengan nilai 0,246 (24%). Sisanya 76% adalah variasi yang dapat diterangkan atau pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dari penelitian.

1. Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.352	0.722		-4.645	0.000
	NIM	0.744	0.122	0.473	6.118	0.000
	CAR	0.032	0.028	0.087	1.124	0.263
a. Dependent Variable: ROA						

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Uji parsial berfungsi untuk pengujian variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial (Uji T) ditunjukkan pada tabel berikut:

- a. H1 memiliki nilai t 6,118 > 1,65581, dengan nilai sig. 0,000 lebih rendah dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* berdampak terhadap *return on asset*.
- b. H2 nilai-t t 1,124 < 1.65581, juga ditunjukkan oleh nilai 0,263 > 0,05. Disimpulkan bahwa oleh nilai 0,263 > 0,05. Disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berdampak terhadap *return on asset*.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.086	2	142.043	23.690	.000 ^b
	Residual	821.434	137	5.996		
	Total	1105.520	139			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CAR, NIM

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Memiliki $F_{hitung} = 23.690$ dan $F_{tabel} = 3,06$. Oleh karena itu, H_3 diterima karena jumlah F adalah $23.690 > F_{tabel} 3,06$ dan probabilitas (sig) adalah 0,000 lebih rendah dari nilai 0,05. Dengan nilai tersebut, kesimpulan dapat ditarik bahwa net interest margin dan capital adequacy ratio berdampak terhadap return on asset.

SIMPULAN

Berdasarkan peneliti, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai net interest margin, dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap return on asset.
2. Dalam capital adequacy ratio, pada variabel ini tidak mempengaruhi return on asset.
3. Pada variabel net interest margin dan capital adequacy ratio, didapat kesimpulan bahwa variabel-variabel berikut berpengaruh terhadap return on asset.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. PT Gramedia.

<https://doi.org/717050941>

Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.

Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*.

Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *ESENSI*.

<https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>

Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. *Manajemen Perbankan*.

Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–10.

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.

<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>

Mishkin, F. S. (2018). The Transmission Mechanism and the Role of Asset Prices in Monetary Policy. In *Monetary Policy Strategy*. <https://doi.org/10.7551/mitpress/7412.003.0006>

Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analysis The Effect Of CAR, BOPO, LDR, NIM And Firm Size On Profitability Of Banks Listed On IDX Period 2012-2017. *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

PWC. (2018). Digital Banking in Indonesia 2018. *PwC Survey*.

Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.

Silaban, P. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*.

<https://doi.org/10.35808/ijeba/135>

Siregar, S. (2013). Metode Penelitian

Kuantitatif Dilengkapi dengan
Perbandingan Perhitungan Manual
dan SPSS Versi 17. *Jakarta:*
Kencana Persada Media Group.
<https://doi.org/10.1007/s12149-007-0126-8>

Usman, B., & Lestari, H. S. (2019).
Determinants of Bank Performance
in Indonesia. *Jurnal Minds:*
Manajemen Ide Dan Inspirasi.
<https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.11282>

Turnitin Originality Report

Processed on: 18-Jan-2021 14:37 WIB
ID: 1489404352
Word Count: 3753
Submitted: 1

Analisis Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio
Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
By Eka Fitriyani

Similarity Index	Similarity by Source
33%	Internet Sources: 32% Publications: 20% Student Papers: 20%